

BAB 1

PENDAHALUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Menurut van Peursen (2009:11) pengertian kebudayaan juga termasuk tradisi, dan tradisi dapat diterjemahkan dengan pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Tetapi, tradisi tersebut bukanlah suatu yang tidak dapat diubah, tradisi justru dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya. Manusia adalah yang menerima, menolak, atau mengubah tradisi tersebut. Itulah sebabnya kebudayaan merupakan cerita tentang perubahan-perubahan, yaitu tentang riwayat manusia yang selalu memberi wujud baru kepada pola-pola kebudayaan yang sudah ada.

Manusia adalah inti kebudayaan. Kebudayaan adalah keseluruhan proses perkembangan manusia itu, di dalam dunia, di dalam sejarah. Kebudayaan adalah segenap perwujudan dari keseluruhan hasil pikiran, kemauan, serta perasaan manusia dalam rangka perkembangan kepribadiannya, perkembangan hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Nusa Tenggara Timur sebagai salah satu daerah terluas (perbatasan dengan Australia) dan tertinggal di Indonesia dengan 20 Kabupaten yang diindikasikan sebagai daerah tertinggal salah satunya yaitu Kabupaten Rote Ndao (BPS, 2014), untuk mengejar ketertinggalan pemerintah daerah

melakukan berbagai macam inovasi yaitu *Tu'u* untuk pendidikan. revitalisasi ini secara garis besar merupakan inovasi pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat Rote Ndao dengan mengadakan bantuan dana pendidikan. Bantuan dana pendidikan ini pertama kali dicetuskan oleh bapak Johannes B. Ndolu sebagai bentuk keprihatiannya atas kualitas pendidikan di Rote Ndao yang masih rendah.

Kebudayaan setiap daerah berbeda-beda baik kesenian, bentuk rumah, pakaian adat, tata cara perkawinan, *Tu'u* untuk pendidikan, adat kematian, dan tradisi sosial lainnya menggambarkan masyarakat multikultur (Ahmadi, 2005). Perbedaan budaya di setiap daerah menjadi kekhasanter sendiri bagi setiap masyarakat termasuk warga desa Temas Rote Ndao. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa kebudayaan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Dalam artian masyarakat beraktivitas, berinteraksi, berkomunikasi tentunya berpedoman pada aturan budaya yang disepakati bersama.

Tata cara pelaksanaan budaya di setiap wilayah cukup beragam sesuai aturan adat yang berlaku pada masing-masing daerah (Haning, 2006). Sejalan dengan kebudayaan yang ada di masyarakat. Indonesia yang cukup beragam, berbagai tata cara adat sebagai bagian dari kebudayaan suku bangsa terlihat pula pada masyarakat Desa Temas Rote Ndao. Keberagaman budaya suku bangsa ikut pula mewarnai kehidupan masyarakat Temas seperti halnya ketika akan melakukan hajatan perkawinan. Perkawinan bagi masyarakat Rote di

Desa Temas bukan semata-mata urusan pribadi, melainkan juga urusan keluarga, kerabat dan masyarakat.

Atau dengan kata lain proses perkawinan merupakan urusan suku dan masyarakat yang bukan hanya menjadi urusan antara calon suami dan calon istri. Dalam hal ini apabila yang kawin adalah laki-laki maka ini berarti anggota keluarga laki-laki, kerabat dan masyarakat merasa berkewajiban untuk membantu keuangan, untuk menyelesaikan biaya adat dan biaya permintaan orang tua perempuan serta biaya-biaya perkawinan lainnya. Sehingga salah satu kebiasaan atau tradisi yang dilakukan adalah *Tu'u belis*, *Tu'u untuk pendidikan (kumpul keluarga)* melalui kumpul keluarga yang melibatkan keluarga rapat, kerabat dan masyarakat.

Tradisi *Tu'u belis* merupakan suatu tradisi yang dilakukan secara turun temurun, karena memiliki nilai dan makna tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat. Keterlibatan masyarakat dan keluarga tersebut memang seharusnya tidak saja terdapat ikatan kekerabatan yakni hubungan darah akibat kawin mawin tetapi juga karena kekerabatan menurut adat. Kelompok kekerabatan yang relatif luas dan besar yang merupakan ciri dan sistem norma yang mengatur perilaku kelompok kekerabatan.

Konsekuensi pengumpulan keluarga yang menjadi bagian dari adat yang harus dipenuhi, tidak hanya berlaku pada saat akan melaksanakan acara perkawinan, *Tu'u pendidikan* bahkan ketika ada keluarga yang meninggal dunia. masyarakat meyakini bahwa dengan pendidikan sebagai wahana untuk memperluas akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara vertical

maupun horizontal sekaligus sebagai alat pemberantas kemiskinan (Supriyadi 1994) dan pada saat pesta kematian pihak keluarga berkomitmen memberikan bantuan ekonomi untuk menyelesaikan adat kematian. Selain itu, bantuan keluarga dan kerabat juga merupakan hutang yang harus dibayar pihak yang berduka.

Makna tradisi ini dalam adat perkawinan, *Tu'u* untuk pendidikan masyarakat Rote yakni sebagai suatu bentuk solidaritas antara keluarga, kerabat dan masyarakat dalam menyelesaikan biaya *Tu'u*. Dari kegiatan ini *Tu'u belis* (*kumpul keluarga*) secara tidak langsung dapat menyatukan dan mempererat hubungan antara keluarga, meringankan beban laki-laki dalam menyelesaikan biaya belis dan untuk mempererat hubungan kekerabatan antar kedua belah pihak keluarga.

Besarnya uang yang diberikan akan disimpan rapih untuk pengembalian, pengembalian wajib hukumnya kalau tidak, yang bersangkutan akan dipermalukan dengan pengumuman saat pesta atau mempelai langsung menanggung utang secara adat. Demikian pun pihak perempuan, di mana anggota keluarga, kerabat merasa berkewajiban untuk memberikan bantuan yaitu barang-barang bawaan mempelai perempuan ke tempat suaminya berupa bahan pakaian, alat-alat dapur dan alat rumah tangga.

Salah satu syarat perkawinan di Desa Temas adalah *mas kawin* (*belis*), mereka menganggapnya merupakan beban yang tidak bisa ditanggung oleh satu keluarga saja. Untuk itu, diperlukan kebersamaan yang melibatkan semua keluarga dan kerabat. Tetapi dalam prakteknya kebiasaan belis pada jaman

dahulu sampai saat ini telah banyak mengalami perubahan. Perubahan membayar belis dalam adat perkawinan masyarakat Rote Dengka Temas adalah perubahan dalam bentuk belis itu sendiri. Dimana pada jaman dahulu menggunakan hewan ternak sebagai belis mengikuti era perdagangan barter yaitu pertukaran barang dengan barang sebagai balasan pemberian belis dari keluarga pria, terciptanya sebuah hubungan timbal balik yang terus berkesinambungan antara kedua belah pihak keluarga.ada beberapa faktor sehingga terjadinya perubahan belis pada jaman sekarang yaitu faktor sosial dan budaya antara lain kelangkaan jumlah populasi hewan, adanya penduduk pendatang, masuknya agama Kristen Protestan, meningkatnya pendidikan serta penambahan jumlah penduduk. Dan faktor sosial dan ekonomi dan peranan lembaga pemerintah daerah setempat yaitu penyeragaman jumlah belis yang disesuaikan dengan kemampuan masyarakat. Peran serta lembaga pemerintah dan Tokoh adat setempat dalam menentukan dan mengganti bahan belis dengan menggunakan uang. Sehingga masyarakat setempat menggunakan uang untuk membayar belis dalam adat perkawinan.

Selain untuk menunjukkan identitas suatu masyarakat, *Tu'u belis* juga berfungsi untuk mempertahankan nilai-nilai moral seperti kerja sama dan gotong royong. Hal ini dapat ditunjukkan adanya kerja sama di antara berbagai macam unsur yang terlibat untuk membuat suatu acara secara berjalan secara lancar. Tanpa kerja sama maka semua pekerjaan akan terasa berat dan sulit dilakukan. Begitu pula dengan gotong royong, meskipun di masyarakat perkotaan sudah mulai hilang kebiasaan gotong royong akibat

adanya perubahan mata pencaharian masyarakat dan orientasi masa depan yang lebih kompleks, di masyarakat nilai gotong royong ini masih tetap dijaga.

Salah satu nilai gotong royong yang masih dilestarikan adalah dengan menggunakan tetangga untuk membantunya dalam segala keperluan. Salah satunya dari keperluan sumber daya manusia sangat membutuhkan banyak tenaga, sehingga para tetangga bergotong royong untuk membantu jalannya acara dengan memainkan peran masing-masing tanpa ada imbalan secara khusus layaknya upah di masyarakat perkotaan. Dalam hal ini dari budaya Rote yaitu *Tu'u* adalah sebuah wadah atau komunitas kecil dalam pengurusan *mas kawin*. Dari komunitas seperti ini terbentuklah sumber daya manusia dalam hal bergotong royong membantu prosesi jalannya *Tu'u Belis*.

Selain itu juga untuk menunjukkan kehormatan, kemampuan dan kekayaan seseorang sehingga setiap orang berusaha mencari uang untuk kepentingan pesta adat perkawinan dalam keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Makna *Tu'u Belis* Sebagai Sarana Kekerabatan Antar Keluarga di Desa Temas Kecamatan Rote Barat Laut Kabupaten Rote Ndao Tahun 2022/2023”**

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Adanya penjelasan nilai *Tu'u* belis
2. Adanya faktor sosial budaya dan sosial ekonomi yang mempengaruhi Makna *Tu'u Belis* sebagai sarana kekerabatan dan kekeluargaan di Desa Temas kecamatan Rote Barat Laut Kabupaten Rote Ndao.

1.3. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah maka dalam penelitian ini peneliti menentukan batasan masalah yang akan diteliti yaitu, Makna *Tu'u belis* sebagai sarana kekerabatan diantara kedua belah pihak keluarga di Desa Temas Kabupaten Rote Ndao.

1.4. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini Yaitu: Bagaimanakah Makna *Tu'u belis* sebagai sarana kekerabatan diantara kedua belah pihak keluarga di Desa Temas Kabupaten Rote Ndao?

1.5. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi makna *Tu'u belis* sebagai sarana kekerabatan diantara kedua belah pihak keluarga.

1.6. MANFAAT PENELITIAN

1.6.1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna terutama bagi penulis sendiri untuk dapat menambah ilmu pengetahuan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi ilmiah bagi Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Artha Wacana untuk mengembangkan mata kuliah kepemimpinan Kristen.

1.6.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait makna *Tu'u Belis* sebagai sarana kekerabatan diantara kedua belah pihak di Desa Temas kabupaten Rote Ndao.

- b. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini maka masyarakat lebih mengenal makna *Tu'u Belis* sebagai sarana kekerabatan diantara kedua belah pihak keluarga di Desa Temas Kecamatan Rote Barat Laut. Kabupaten Rote Ndao.